

Volume 2 No 1 Tahun 2016

ISSN: 2443-1923

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
“Rekonstruksi Kurikulum dan Pembelajaran di Indonesia
Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN”



SEMNAS STKIP PGRI JOMBANG

Jombang, 23-24 APRIL 2016
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP PGRI JOMBANG
JL. PATTIMURA III/20 JOMBANG
Telp.(0321) 861319-854318 FAX. (0321)854319



SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

PROSIDING



9 772443 192253



stkipjb.ac.id



PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
“Rekonstruksi Kurikulum dan Pembelajaran di Indonesia
Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN”



SEMNAS STKIP PGRI JOMBANG

Jombang, 23-24 APRIL 2016
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

STKIP PGRI JOMBANG
JL. PATTIMURA III/20 JOMBANG

Telp.(0321) 861319-854318 FAX. (0321)854319





PROSIDING

ISSN: 2443-1923

**SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
“REKONSTRUKSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI INDONESIA
MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN”**

**STKIP PGRI JOMBANG
23 - 24 APRIL 2016**

VOLUME 2
Nomor 1 Tahun 2016



HAK CIPTA

PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN “REKONSTRUKSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI INDONESIA MENGHADAPI MASYARAKAT ASEAN”

STKIP PGRI JOMBANG
25 - 26 APRIL 2015

Editor/Reviewer

Asmuni	Ketua (STKIP PGRI Jombang)
Khoirul Hasyim	Anggota (STKIP PGRI Jombang)
Rumpis Agus Sudarko	Anggota (UNY Yogyakarta)
Puji Riyanto	Anggota (UNY Yogyakarta)
Anita Trisiana	Anggota (UNISRI Surakarta)
Nanda Sukmana	Anggota (STKIP PGRI Jombang)
Wahyu Indra Bayu	Anggota (STKIP PGRI Jombang)
Mintarsih Arbarini	Anggota (UNNES Semarang)
Soelastris	Anggota (UMS Surakarta)
Sujarwanto	Anggota (UNESA Surabaya)
Heru Siswanto	Anggota (UNESA Surabaya)
Banu Wicaksono	Anggota (STKIP PGRI Jombang)
Risfandi Setyawan	Anggota (STKIP PGRI Jombang)

Mitra Ahli

Prof. Ali Maksun	(Guru Besar UNESA Surabaya)
Prof. Rochmat Wahab	(Guru Besar UNY Yogyakarta)
Prof. Joko Nurkamto	(Guru Besar UNS Surakarta)
Haryanto	(UNY Yogyakarta)
Fauzan	(UMM Malang)
Muhammad Syaifuddin	(UMM Malang)

Diterbitkan Oleh:

LP2i

Lembaga Penerbitan dan Publikasi Ilmiah
STKIP PGRI Jombang

Hak Cipta © 2016

Panitia Semnas
STKIP PGRI Jombang

ISI DI LUAR TANGGUNG JAWAB EDITOR/PENERBIT

PERSONALIA

SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN “REKONSTRUKSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI INDONESIA MENGHADAPI MASYARAKAT ASEAN” STKIP PGRI JOMBANG 23 - 24 APRIL 2016

Winardi	(Pengarah)
Asmuni	(Ketua)
Siti Maisaroh	(Wakil Ketua)
Agus Prianto	(Wakil Ketua)
Khoirul Hasyim	(Steering Commitee)
Nanda Sukmana	(Steering Commitee)
Banu Wicaksono	(Steering Commitee)
Wahyu Indra Bayu	(Steering Commitee)
Anton Wahyudi	(Steering Commitee)
Abd. Rozaq	(Steering Commitee)
Rahayu Prasetyo	(Steering Commitee)
Tatik Irawati	(Organizing Commitee)
Rifa Nurmilah	(Organizing Commitee)
Ahmad Sauqi Ahya	(Organizing Commitee)
Lina Susilowati	(Organizing Commitee)
Basuki	(Organizing Commitee)
Wardhani Dwi Hastianang	(Organizing Commitee)
Novita Nur Synthiawati	(Organizing Commitee)
Fatchiyah Rahman	(Organizing Commitee)
Mecca Puspitasari	(Organizing Commitee)
Aang Fatihul Islam	(Organizing Commitee)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadhirat Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas limpahan Rahmat-Nya, bahwa Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran ke-II dengan tema “Rekonstruksi Kurikulum dan Pembelajaran di Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN” dapat terlaksana, dan hasilnya dapat diterbitkan dalam bentuk prosiding. Seminar ini diselenggarakan dalam rangka Dies Natalis STKIP PGRI Jombang ke-39, dan akan diselenggarakan rutin setiap tahun. Karenanya prosiding ini merupakan volume kedua, dan akan terbit secara rutin sekurang-kurangnya setahun sekali.

Sementara prosiding ini diterbitkan sebagai wahana pertukaran informasi dari hasil penelitian pendidikan dan pembelajaran dalam semangat saling asah, asih dan asuh dengan sesama pembelajar dalam menyikapi tantangan masa depan. Karena setiap pembelajar memikul tanggungjawab profesional untuk menyiapkan generasi masa depan yang kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab serta memiliki karakter yang tangguh dan berdaya saing tinggi. Hal ini hanya dapat dicapai melalui pengembangan keilmuan secara berkelanjutan dan implementasi pembelajaran yang tepat dan berhasil guna.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya seminar dan prosiding ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Khususnya kepada Prof. Dr. Ali Maksum (Guru Besar UNESA Surabaya & Sekretaris Pelaksana KOPERTIS Wilayah VII Jawa Timur), Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. (Guru Besar dan Rektor UNY Yogyakarta), Dr. Haryanto, M.Pd (Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY Yogyakarta), dan Drs. Fauzan, M.Pd (Rektor Universitas Muhammadiyah Malang), Dr. Muhammad Syaifuddin, M.M (Dosen Universitas Muhammadiyah Malang), Dr. Munawaroh, M.Kes. dan Dr. Wahyu Indra Bayu, M.Pd. (Dosen STKIP PGRI Jombang) yang telah berkenan menjadi narasumber (Keynote Speker). Ucapan terima kasi juga disampaikan kepada Tim Editor/reviewer dan Tim LP2i (Lembaga Penerbitan dan Publikasi Ilmiah STKIP PGRI Jombang) yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaganya sampai prosiding Semnas tahun ini dapat terbit. Semoga Tuhan Yang Maha Pemurah melimpahkan karunia-Nya kepada kita semua, amin.

Akhirnya, dengan mengharap Rahmat dan Ridha-Nya semoga hasil-hasil penelitian yang dirumuskan dalam prosiding ini dapat memberi inspirasi dan manfaat bagi perkembangan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia dalam rangka menyiapkan anak bangsa yang cerdas, berkarakter dan berdaya saing dalam menghadapi arus globalisasi.

Salam,
Ketua Panitia/Editor



Asmuni

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	ii
Halaman Hak Cipta	iii
Personalia	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi – xi
Keynote Speakers	
Menyemai Generasi Pembelajar	3 – 14
Prof. Ali Maksum (Guru Besar Unesa Surabaya)	
Pokok-Pokok Pikiran “Rekonstruksi <i>Mind Set</i> Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN”	15 – 20
Prof. Rochmat Wahab (Guru Besar UNY Yogyakarta)	
Guru dan Kurikulum Pendidikan: Tantangan dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN	21 – 26
Wahyu Indra Bayu (STKIP PGRI Jombang)	
Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi	27 – 34
Munawaroh (STKIP PGRI Jombang)	
Rekonstruksi Kurikulum Perguruan Tinggi Berbasis KKNi Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN	35 – 42
Mohammad Syaifuddin (Universitas Muhammadiyah Malang)	
Presentasi	
Sub Tema: Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Tinggi	
Pengembangan Bahan Ajar Berbasis <i>E- Learning</i> Aplikasi <i>Web Blog</i> pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan	45 – 58
Firman	
Peningkatan Pembelajaran Dasar Gerak Renang Melalui Pendekatan Penggunaan Alat Bagi Mahasiswa Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	59 – 70
Zakaria Wahyu Hidayat & Ilmul Ma’arif	
Menumbuhkan Kesadaran Diri Mahasiswa dalam Pembelajaran Melalui Penilaian Berbasis Portofolio	71 – 82
Khoirul Hasyim, Asmuni, & Nanda Sukmana	
The Implementation of Raft (Role-Audience-Format-Topic) To Improve Paragraph Writing in English As a Foreign Language	83 – 89
Tatik Irawati	
Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kooperatif	90 – 100
Diah Puji Nali Brata	
Enhancing Students Grammar By Mingle Game	101 – 111
Ninik Suryatiningsih	
<i>Jeopardy Games</i> : Sebuah Permainan Untuk Meningkatkan Penguasaan <i>English Grammar</i>	112 – 120
Rosi Anjarwati & Dian Anik Cahyani	

Implementasi Penggunaan “Self Assessment” untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Ima Chusnul Chotimah & Lailatus Sa’adah	121 – 132
Penguatan Kualitas Layanan Laboratorium Manajemen dan Statistika Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Nihayatu Aslamatis Solekah & Ulfi Kartika Oktaviana	133 – 146
Penegakan Hukum dan Pendidikan Tinggi Hukum: Urgensi Rekonstruksi Kurikulum Winardi	147 – 153
Aplikasi Program Microsoft Excell dalam Meningkatkan Kualitas Analisis Butir Soal Muh. Fajar	154 – 162
Promoting College Students’ Writing Skill Through Collaborative Writing Techniques Nanang Fitrianto	163 – 170
Students’ Metacognition Phenomenon In Peer Teaching Programme Chalimah	171 - 180
Karakteristik Kemampuan Visualisasi Matematis (Studi kasus siswa laki-laki bergaya kognitif <i>field independent</i> dalam menyelesaikan soal kontekstual) Edy Setiyo Utomo	181 – 192
<i>Dubbing Film</i> dalam Peningkatan Kemampuan <i>Speaking</i> Muhammad Farhan Rafi	193 – 201
Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Dwi wahyuni	202 – 214
Pengaruh Persepsi Mahasiswa atas Kualitas Layanan Jasa Edukasi Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan Mahasiswa Siti Mudrikatin	215 – 222
Hubungan Motivasi Belajar dengan Pencapaian Indeks Prestasi Mahasiswa Semi Naim	223 - 229
<i>Warrant</i> Deduktif dalam Argumentasi Matematis Mahasiswa Calon Guru Lia Budi Trisanti, Akbar Sutawidjaja, Abdur Rahman As’ari, & Makbul Muksar	230 - 236
Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Kewirausahaan Shanti Nugroho Sulistyowati & Yulia Effrisanti	237 – 249
Presentasi	
Sub Tema: Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Menengah	
Perkembangan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Inovatif Agus Prianto	253 – 268
Penerapan Metode Pembelajaran langsung (<i>Explicit Intstruction</i>) untuk Meningkatkan Kompetensi Menjalankan Usaha Kecil Endang Sri Buntari	269 – 280

Analisis Alternatif Kolaborasi Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Dengan Pembina Pramuka Nanik Sri Setyani & Muhammad Muksinuddin	281 – 287
Perbandingan Model Pembelajaran <i>Modelling</i> dan Media Audiovisual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Yudi Dwi Saputra & Mecca Puspitaningsari	288 – 296
Increasing Students Achievement in Learning Trigonometry With Problem Based Learning Approach Syamsul Arifin	297 – 309
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> Terhadap Hasil Membaca Intensif Siswa Endah Sari & Eva Eri Dia	310 – 316
Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Role Playing</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Yayuk Indarti & Kustomo	317 – 324
The Use of 5S and RPP to the Tenth Year Students in Writing Afi Ni'amah, Hartia Novianti & Rukminingsih	325 - 335
Pengaruh Penerapan Strategi <i>Card Sort</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Esty Saraswati Nur Hartiningrum & Suci Cahyani	336 – 348
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Nahlia Rakhmawati & Miftahul Azzah	349 – 358
Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Aulia Ayu Perwiradani & Mindaudah	359 – 372
Peran Pembelajaran <i>Real Object</i> pada Pendidikan Kejuruan dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN Muhammad Saibani Wiyanto & Luluk Nurhidayati	373 – 379
Pengaruh Permainan Lempar Tangkap Menggunakan <i>Medicine Ball</i> Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Servis Bawah Bolavoli Arsika Yunarta & Yully Wahyu Sulistyio	380 – 388
Perbedaan Penggunaan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dan Kurikulum 1994 Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Ambar Puspitasari	389 – 395
Profile of The Economics Teacher Diah Dinaloni	396 – 408
Komunikasi Matematika Guru Dalam Memberikan <i>Scaffolding</i> Kepada Siswa Rohmatul Umami	409 – 416
Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Masruchan	417 – 425
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN Didit Yulian Kasdriyanto & Rofika Nuriyanti	426 – 432

Analisis Faktor-Faktor Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Prestasi Kerja Guru Ani Mukoliyah	433 – 452
Proses Berpikir Siswa dalam Mengkonstruksi Konsep Komposisi Fungsi Oemi Noer Qomariyah & Susi Darihasting	453 – 460
Keefektifan Peran Komite Sekolah Menengah Atas Negeri Kustomo	461 – 475

Presentasi

Sub Tema: Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Dasar

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menulis Naskah Drama Berbasis Potensi Diri Anton Wahyudi & Banu Wicaksono	479 – 494
Penerapan Model <i>Direct Instruction</i> Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Rifa Nurmilah & Ririn Febriyanti	495 – 502
Efektivitas Strategi Belajar Elaborasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Abd. Rozak & Diska Ellen Yuliatwati	503 – 514
Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Pasca Penerapan Kurikulum 2013 Rendra Wahyu Pradana & Risfandi Setyawan	515 – 523
Perbedaan Hasil Belajar Matematika antara Siswa yang Memiliki Pengetahuan Prosedural dengan yang Tidak Memiliki Pengetahuan Prosedural Wiwin Sri Hidayati & Nur Fitriatin Nisa'	524 – 534
Penilaian Alternatif "Tes Superitem" dalam Pemecahan Masalah Perbandingan Berdasarkan Kemampuan Matematika Fatchiyah Rahman & Ama Noor Fikrati	535 – 546
Karakteristik <i>Promote Action</i> Guru pada Materi Bangun Ruang Berdasar Perilaku Siswa Jauhara Dian Nurul Iffah	547 – 558
Membangun Karakter Guru yang Berwawasan Kebangsaan Nasional pada Era ASEAN Community Muhammad Naufal Arifiyanto & Heppy Hyma Puspytasari	559 – 571
Pengaruh Model Pembelajaran PBL Melalui Pendekatan CTL Terhadap Hasil Belajar IPS Raran Suci Lestari & Shofia Hattarina	572 – 584
Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Proses Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Puguh Satya Hasmara	585 – 594

Penerapan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar dalam Upaya Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN Erfinia Deca Christiani & Ribut Prastiwi Sriwijayanti	595 – 606
Penerapan Kurikulum 2013 Berbasis Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) Afib Rulyansah & Ludfi Arya Wardana	607 – 618
Model Pembelajaran Menulis Pantun Berbasis Alam dengan Media Transformasi Elektronik Fitri Resti Wahyuniarti	619 – 628
Penerapan Teori Belajar Kumulatif dalam Menghitung Volume Prisma Segitiga dan Tabung pada Siswa MI M Muklis	629 – 640
Perbandingan Kompetensi Strategis Siswa SD Laki-Laki dan Perempuan Peraih Medali Olimpiade Sains Tingkat Nasional dalam Membuat Persamaan Syarifatul Ma'ulah, Dwi Juniati & Tatag Yuli Eko Siswono	641 – 650
Implementasi Metode Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Guna Menumbuhkembangkan Sikap <i>Critical Thinking</i> Bagi Siswa Dalam Menghadapi MEA Firsta Bagus S	651 – 664
Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe <i>Connected</i> pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Moh. Rifai & Taufan Maulana	665 – 674
Perbandingan Permainan Tradisional Betengan dan Gobak Sodor Terhadap Kesegaran Jasmani Nurdian Ahmad & Arnas Anggoro Saputro	675 – 684
Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Metode <i>Giving Question and Getting Answer</i> pada Siswa MI Mu'minin & Moh. Chozin	685 – 695
Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Anak yang Berkebutuhan Khusus (ABK) Heny Sulistyowati	696 – 704
Media Ajar <i>Glenn Doman</i> Untuk Belajar Membaca Lestari Setyowati & Diah Anita Pusparini	705 – 714
Presentasi	
Sub Tema: Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Non Formal	
Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Life Skill Syekh Abu Ali Al Hussen	717 – 729
Cultural Awareness To Face English Learners Challenges In ASEAN Economic Society (AEC) Yunita Puspitasari & Wardani Dwi Wihastyanang	730 – 736

Perkembangan Tuturan Kata Bahasa Indonesia pada Anak Bilingual (Tinjauan Tata Bahasa Generative) Akhmad Sauqi Ahya	737 – 745
Pembelajaran Bahasa dalam Konteks Alamiah sebagai Model Transmisi Bahasa Diana Mayasari	746 – 756
The 60-second Super Bowl advertisement ;Hulk takes on Ant Man over Coca Cola Adib Darmawan	757 - 766
Retorika Ahok Dalam <i>Talk Show</i> “Mata Najwa”: Pendidikan Pragmatik Retorik M. Syaifuddin S. & Aang Fatihul Islam	767 – 775
Perbedaan Pengaruh Pelatihan Metode <i>Interval Training</i> 1:3 dan 1:5 pada Jarak 30 dan 60 Meter Terhadap Prestasi Lari 100 Meter Kahan Tony Hendrawan & Basuki	776 – 786
Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Karate Di Kabupaten Jombang Aditya Harja Nenggar & Ritoh Pardomuan	787 – 794
Peningkatan Kualitas Kain Tenun Melalui Pelatihan Tenun Ikat Dalam Rangka Menghadapi MEA Samrid Neonufa	795 – 806
Proses Adopsi Inovasi Melalui Pendekatan Belajar <i>Famer to Famer</i> M. Muchibudin Farichi	807 – 815
Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kecil Kerajinan Kulit Lina Susilowati	816 – 824

Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kooperatif Di Perguruan Tinggi

Diah Puji Nali Brata¹ (pujidiah37@yahoo.com)

Abstract

Higher Education graduates quality problems, is currently a topic of the actual quality degradation problems both intellectually and ethically-normative. Universities are responsible infuse new knowledge that reformative and transformative about the great value through character education, to create quality human resources, character, and competitive. Lecturer transform an important role in the great value in learning through innovative learning. The purpose of research is to describe the form of the development of character education, innovative learning application that is integrated with character education, and impact the development of character education. The research method is qualitative research with case study design and natural setting. Data obtained through the triangulation of methods and data sources. Analysis of data authenticity through reduction step, display, and verification of data. The results of the study indicate that the form of the development of character education is a process of internalization and socialization through the creation of a conducive business environment with first-class management, from planning (reconstructed lecture-based character), execution (implementation of innovative learning that integrates character education), and evaluation (assessment of cognitive, affective, and psychomotor) based characters. Innovative learning application is the application of innovative learning models that vary in the course consistently by instilling the habits and behavior of the character, and the impact of the development of character is able to improve discipline ranging from an orderly schedule of lectures, appreciate the time, and the collection of duties, increase the value- character values of honesty, caring, cooperation, responsibility, hard work, and to develop and improve the understanding of the material impact on the ability of critical thinking, active participation, and oral communication.

Keywords: character education, innovative learning, college

Abstrak

Masalah kualitas lulusan Pendidikan Tinggi, saat ini menjadi topik aktual dalam persoalan degradasi mutu baik secara intelektual maupun etis-normatif. Perguruan Tinggi bertanggung jawab menanamkan pengetahuan-pengetahuan baru yang reformatif dan transformatif tentang nilai-nilai luhur melalui pendidikan karakter, untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan kompetitif. Dosen berperan penting dalam mentransformasikan nilai-nilai luhur dalam pembelajarannya melalui pembelajaran inovatif. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bentuk pengembangan pendidikan karakter, aplikasi pembelajaran inovatif yang terintegrasi dengan pendidikan karakter, dan dampak pengembangan pendidikan karakter. Metode penelitian adalah penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus dan setting natural. Data diperoleh melalui triangulasi metode dan sumber data. Analisis keabsahan data melalui tahap reduksi, display, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pengembangan pendidikan karakter adalah proses internalisasi dan sosialisasi melalui penciptaan iklim kondusif dengan manajemen kelas mulai dari perencanaan (merekonstruksi perkuliahan yang berbasis karakter), pelaksanaan (penerapan pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan pendidikan karakter), dan evaluasi (penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor) berbasis karakter. Aplikasi pembelajaran inovatif adalah penerapan model-model pembelajaran inovatif yang bervariasi di perkuliahan secara konsisten dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan dan perilaku yang berkarakter, dan dampak pengembangan karakter adalah dapat meningkatkan kedisiplinan mulai dari tertib jadwal kuliah, menghargai waktu, dan pengumpulan tugas, meningkatkan nilai-nilai karakter kejujuran, kepedulian, kerjasama, tanggung jawab, kerja keras, dan dapat mengembangkan serta meningkatkan pemahaman materi yang berdampak pada kemampuan berpikir kritis, partisipasi aktif, dan komunikasi lisan.

Kata Kunci: pendidikan karakter, pembelajaran inovatif, perguruan tinggi

¹Dosen Program Studi PPKn, STKIP PGRI Jombang, Jawa Timur

Pendahuluan

Kehidupan di abad XXI memerlukan perubahan paradigma pendidikan tinggi yang bersifat mendasar. Bentuk perubahan-perubahan tersebut adalah: (i) perubahan dari pandangan kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat dunia (global), (ii) perubahan dari kohesi sosial menjadi partisipasi demo kratis (utamanya dalam pendidikan dan praktekberkewarganegaraan), dan (iii) perubahan dari pertumbuhan ekonomik ke perkembangan kemanusiaanSuyanta (2014). Untuk melaksanakan perubahan besar di pendidikan tinggi tersebut, dipakai empat pilar pendidikan: (i) *learning to know*, (ii) *learning to do* yang bermakna pada penguasaan kompetensi dari pada penguasaan ketrampilan (iii) *learning to live together (with others)*, dan (iv) *learning to be*, sertabelajar sepanjang hayat (*learningthroughout life*). Empat pilar pendidikan tersebut sebenarnya merupakan satu kesatuan utuh.

Oleh karenanya, pemisahan antara materi pembelajaran atas *hard skill* dan *softskill* dalam satu kurikulum tidak berlaku lagi. Makna arti *hard skill* dan *soft skill* diakomodasi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan dimensi proses kognitif, afektif,dan psikomotor. Perubahan paradigma tersebut sebagai upaya meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

Kualitas lulusan pendidikan tinggi yang berkualitas, berkarakter, dan kompetitif merupakan hal yang esensial di era globalisasi saat ini, namun kualitas lulusan menjadi topik pembicaraan yang aktual di kalangan akademis dan praktisi yang berkaitan dengan mutu pendidikan. Sebagaimana Wibisono (1999), mengidentifikasi persoalan-persoalan kualitas lulusan di perguruan tinggi dan banyak dikeluhkan oleh industri pengguna lulusan tersebut antara lain : (1) kelemahan karakter peserta didik yang ditandai dengan adanya krisis etis-normatif yang semakin memperhatikan dari peserta didik hingga berpengaruh negatif pada disiplin dan motivasi kerja, (2) kelemahan karakter dosen, mengingat cukup banyak dosen yang tidak atau belum pernah bersentuhan dengan dunia kerj nyata, sehingga kurang dapat memberikan contoh nyata dalam perkuliahan, (3) kelemahan kurikulum, yang terkait dengan rendahnya relevansi antara muatan kurikuler dan kebutuhan industri, dan (4) kelemahan manajemen pendidikan.

Proses pendidikan di Perguruan Tinggi harus dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan industri, salah satu indikator untuk dapat mengukur pemenuhan mutunya adalah dilihat dari proses pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menjelaskan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan. Sikap yang dimaksud adalah perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja peserta didik, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Maka karakteristik proses pembelajaran terdiri atas sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan ketentuan tersebut maka institusi pendidikan tinggi harus dapat mengelola proses pendidikan terutama proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Dosen. Kualitas dosen harus mampu melakukan perubahan-perubahan mendasar pada kurikulum, penerapan ilmu pengetahuan, dan ketrampilan dalam proses belajar mengajar yaitu penggunaan model pembelajaran yang tepat. Sebagaimana hasil identifikasi Wibisono (1999) bahwa adanya

kelemahan karakter peserta didik dan dosen, maka upayanya adalah dosen melakukan penerapan pembelajaran dengan mengintegrasikan dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter dalam lingkup pembelajaran di kelas dapat diartikan sebagai upaya merancang dan melaksanakan suatu strategi atau model-model pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan akademik dan membangun karakter. Tujuan membangun karakter harus di desain dengan sengaja (*by design*) bukan sebagai akibat samping (*dampak pengiring*). Karakter tersebut berupa nilai-nilai, kemampuan, keyakinan, moralitas, pengendalian emosi, dan perilaku yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan karakteristik dan sifat alami dari mata kuliah tersebut. Pengembangan pendidikan karakter di sekolah karena kebutuhan dunia kerja yang memerlukan nilai-nilai karakter seperti (1) proaktif, yaitu memiliki inisiatif dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan-tujuan, (2) membangun konsensus dalam penentuan suatu tujuan, (3) memiliki prioritas yang didasarkan melalui pemikiran-pemikiran mendalam, (4) berpikir dengan kreatif, mencari solusi dan prosedur yang saling menguntungkan, (5) mencari pemahaman terhadap masalah-masalah agar mendapatkan keberhasilan dalam pemecahan masalah, (6) sinergi, yaitu melakukan kerjasama dengan berbagai kelompok, dan (7) ketajaman penglihatan untuk mendorong perbaikan terus menurun (Siswono, 2012).

STKIP PGRI Jombang sebagai lokasi penelitian, yang dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2014/2015 pada mata kuliah Kajian Masyarakat Indonesia, peserta didik Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013. Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti pada bulan Maret 2015 menunjukkan bahwa peserta didik pada awal pembelajaran cenderung tidak disiplin dalam tata tertib jadwal perkuliahan, pada proses pembelajaran cenderung pasif, komunikasi lisan kurang lancar, kurang kepedulian antar teman, kurang tanggung jawab pada tugas awal, *copy paste* dalam mengerjakan tugas awal, dan pada proses penilaian cenderung menyukai soal-soal sederhana dan *copy paste* antar teman. Hal inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk menganalisa lebih lanjut dalam sebuah penelitian, dengan merekonstruksi pembelajaran berbasis karakter untuk melihat dampaknya pada karakter peserta didik.

STKIP PGRI Jombang sebagai salah satu LPTK di Jawa Timur, adalah lembaga yang menyiapkan lulusan yang mampu bersaing dalam dunia kerja yang nyata. Dengan demikian sangat perlu untuk memahami bagaimana pengembangan pendidikan karakter melalui pembelajaran inovatif di perguruan tinggi LPTK. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pengembangan pendidikan karakter, aplikasi pembelajaran inovatif yang terintegrasi dengan pendidikan karakter, dan dampak pengembangan pendidikan karakter.

Kajian Pustaka

Pendidikan karakter

Lickona (2013) mengemukakan seiring kita memulai abad yang baru, kita memiliki pemahaman yang lebih tajam tentang betapa karakter itu penting. Kita memerlukan karakter yang baik untuk menjalani kehidupan yang bermakna, produktif, dan berkecukupan. Kita memerlukan karakter untuk memiliki keluarga yang stabil dan kuat. Kita memerlukan karakter untuk memiliki sekolah yang aman, peduli, dan kreatif. Kita memerlukan karakter untuk membangun masyarakat yang sipil, pantas, dan adil. Kita merasa terganggu dengan penurunan moral yang direfleksikan dengan berbagai cara dalam sikap dan perilaku anak-anak kita (perilaku seksual sebelum waktunya pada remaja, bahasa buruk yang dipakai oleh para remaja, kultur media yang semakin brutal dan vulgar). Apabila ingin memperbaiki masyarakat, kita harus membesarkan generasi yang memiliki kultur moral kuat, dengan dua cara tanggungjawab

antara lain memodelkan karakter yang baik dalam kehidupan kita sendiri, dan memajukan pengembangan karakter dalam diri para pemuda.

karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Samani, 2011). Sedangkan Lickona (2012), mengemukakan karakter sebagai transformasi moral diri terdapat lima kriteria antara lain komitmen yang kokoh kepada idaman-idaman moral, konsistensi antara idaman-idaman seseorang dan cara-cara untuk mencapainya, kesediaan untuk mengobarkan kepentingan diri sendiri, kemampuan untuk mengilhami orang lain, dan kerendahan hati tentang pentingnya pribadi seseorang.

Juneman (2011) menjelaskan bahwa problematika dalam dunia pendidikan dan upaya untuk menyusun bangunan konseptual mengenai “pendidikan yang berkarakter dan berbudaya” tidak terlepas dari proses sosial dan nilai-nilai sosial (sebagian pakar menyebutnya sebagai “kurikulum tersembunyi”, *hidden curriculum*). Pengintegrasian dalam proses pembelajaran maksudnya bahwa guru atau dosen perlu menanamkan nilai-nilai dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan teladan kepada peserta didik dengan nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter secara terintegrasi dalam pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai sudah mulai terintegrasi pada semua mata pelajaran terutama pengembangan nilai peduli lingkungan, sehat, religi, dan disiplin.

Pembelajaran kooperatif

Pada hakekatnya para peserta didik adalah sekelompok manusia yang beranjak dewasa dengan berbagai macam perubahan fisik, sosial dan psikologik. Mereka sudah mulai kritis, tahu apa yang dibutuhkan (bukan sekedar diinginkan) dan dipilihnya, serta makin paham tentang bagaimana menentukan skala prioritas. Untuk mengatasi kelambanan dan ketertinggalan tadi maka proses pembelajaran perlu diubah, dari *one-way traffic* menjadi *two-way traffic* dan interaktif (Gunawan, 2012). Dengan pembelajaran interaktif para peserta didik diajak bersamasama secara aktif untuk mencari, menemukan, mengolah, membangun dan memaknai ilmu pengetahuan yang diminatinya. Salah satu pembelajaran interaktif adalah pembelajaran kooperatif. Harsono (2008) mengemukakan metode pembelajaran, *I lecture, you listen*. masih mewarnai pendidikan di Perguruan Tinggi. Dosen merupakan tokoh sentral, dan lebih-kurang 80% waktunya digunakan untuk memindahkan (*transfer*) ilmunya secara konvensional (*one-way traffic*), sementara itu para peserta didik duduk mendengarkan ceramahnya dengan aktivitas minimal. *One-way traffic method* para peserta didik menunjukkan sikap apatis dan tidak tertarik terhadap proses pembelajaran.

Langkah Pembelajaran Kooperatif (Sintaks) antara lain menyampaikan tujuan (akademik dan sosial) dan memotivasi peserta didik serta aturan main, menyajikan informasi: demonstrasi, organisasikan peserta didik dalam kelompok kooperatif, bimbing melakukan kegiatan/berkooperatif, kuis/evaluasi, dan penghargaan. Contoh keterampilan kooperatif adalah berbagi tugas, mengambil bagian, tetap berada dalam tugas, mengajukan pertanyaan, mendengar dengan aktif, bekerjasama, dan membantu teman. Beberapa contoh model pembelajaran kooperatif yang telah diterapkan dalam penelitian adalah pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dan PBL (*Problem Based Learning*).

Trianto (2007) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir serta aktivitas peserta didik, karena peserta didik membangun pengetahuan melewati eksplorasi dirinya sendiri dan pengetahuan peserta didik juga bisa berkembang melalui transfer pola pikir dengan peserta didik yang lain, sehingga peserta didik mampu menggabungkan dan membandingkan pola pikir mereka sendiri dengan pola pikir peserta didik yang lain. Model pembelajaran ini dapat merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi karena di sini potensi yang dimiliki oleh peserta didik benar-benar digali semaksimal mungkin. Selain itu kecakapan dan strategi mereka juga diuji, apa yang akan peserta didik lakukan terhadap masalah yang dia dapatkan tergantung pada pemikiran mereka sehingga diharapkan peserta didik dapat berpikir secara optimal yang disahkan oleh Dosen dan Ketua Kelas di hadapan para peserta didik yang mengikuti mata kuliah Kajian Masyarakat Indonesia.

Perencanaan kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan oleh dosen pada mata kuliah Kajian Masyarakat Indonesia dengan merekonstruksi pembelajaran berbasis pendidikan karakter. Hal ini terlihat dari RPS (Rencana Pembelajaran Semester). Dalam rencana yang telah disusun oleh dosen sudah tertulis rencana pembelajaran yang menggunakan variasi model-model pembelajaran kooperatif (*Think Phare Sair*), Debate, NHT (*Number Head Together*), dan PBL (*Problem Based Learning*). Penerapan model-model pembelajaran kooperatif tersebut diharapkan dapat merangsang keaktifan peserta didik dan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik akan terlibat penuh dalam proses pembelajaran, karena peserta didik bertindak sebagai subyek pembelajaran (*student centered learning*), dengan cara diskusi kelompok sesuai model pembelajaran, presentasi, unjuk kerja, observasi, penyusunan makalah yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Rencana pembelajaran dapat terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rencana Pembelajaran Mk. Kajian Masyarakat Indonesia/ (2sks)
semester genap tahun 2014/2015/prodi .pendidikan ekonomi tahun 2013
STKIP PGRI JOMBANG

MINGGU	KEGIATAN PEMBELAJARAN	BENTUK KEGIATAN
1	Kuliah awal	Norma akademik Uraian rencana pembelajaran Kajian Masyarakat Indonesia Penentuan tugas mandiri dan tugas kelompok
2-3	Kuliah, presentasi, dan observasi pada masyarakat	-Dosen menyampaikan materi dengan model pembelajaran inovatif <i>Problem Based Learning (PBL)</i> -Peserta didik menganalisis materi yang diperkuat dengan melakukan observasi secara kelompok di masyarakat
4-5	Kuliah, presentasi dan penelusuran media sosial internet	- Dosen menyampaikan materi yang akan dijadikan dengan bahan penelusuran kasus dari media/internet, dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Solving</i> - Peserta didik melaksanakan analisis kasus dari sumber media
6-7	Kuliah, presentasi, dan pemutaran video	Dosen menyampaikan inti materi secara interaktif dengan model pembelajaran Debate

		Peserta didik menganalisis materi dengan memutar video karakteristik masyarakat desa dan masyarakat kota
8	MID SEMESTER	
9-10	Kuliah dan presentasi	-Dosen menyampaikan materi dengan model pembelajaran Think Phare Share - Peserta didik memahami materi dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan model pembelajaran Think Phare Share
11-12	Kuliah dan presentasi	-Dosen menyampaikan materi dengan model pembelajaran Number Heads Together/NHT - Peserta didik memahami materi dengan melaksanakan kegiatan sesuai dengan model pembelajaran Number Heads Together/NHT
13-14	Diskusi Kelompok hasil observasi	-Dosen menyampaikan materi untuk dijadikan bahan diskusi kelompok hasil observasi -Peserta didik mempersiapkan materi untuk diskusi kelompok
15	UJIAN	UAS dalam bentuk Take home

Rancangan pada aspek pelaksanaan pembelajaran meliputi menyeleksi materi dan keterampilan yang akan dipelajari, menentukan sumber belajar atau media pembelajaran yang digunakan, menentukan fokus pertanyaan dan cara mengevaluasi yang disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif yang diterapkan oleh dosen. Rancangan pelaksanaan pembelajaran kooperatif pada mata kuliah Kajian Masyarakat Indonesia ini berfokus pada mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, kedisiplinan, ketelitian, kemampuan komunikasi lisan. Dosen dalam hal ini lebih terlibat hanya sebagai fasilitator, yang merencanakan kegiatan dan mendukung proses pembelajaran berlangsung sebagai upaya mengembangkan pengetahuan dan karakter peserta didik.

Rancangan pembelajaran pada aspek evaluasi atau penilaian berbasis pendidikan karakter yang dilakukan dalam pembelajaran mata kuliah Kajian Masyarakat Indonesia dilaksanakan secara terintegrasi yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian pada ranah kognitif yang dilaksanakan pada UTS dan UAS menekankan soal yang berbasis analisis dan berpikir logis dalam menuangkan jawaban atas dasar kejujuran, ketelitian, tidak *copy paste* antar teman, mencantumkan sumber pustaka yang jelas sebagai rujukan. Penilaian pada ranah sikap dilaksanakan selama proses perkuliahan yang telah disepakati dalam norma akademik untuk sikap disiplin, tanggung jawab, kerja dalam tim, kerja keras, ketelitian, komunikasi lisan, nilai-nilai karakter ini diproses saat dosen mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif melalui kegiatan diskusi kelompok, presentasi hasil pemecahan masalah, observasi di masyarakat pedesaan, dan hasil unjuk kerja dalam penyusunan laporan hasil observasi.

Temuan hasil penelitian bahwa bentuk pengembangan pendidikan karakter adalah proses internalisasi dan sosialisasi melalui penciptaan iklim kondusif dengan manajemen kelas mulai dari perencanaan (merekonstruksi perkuliahan yang berbasis karakter), pelaksanaan (penerapan pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan pendidikan karakter), dan evaluasi (penilaian

kognitif, afektif, dan psikomotor) berbasis karakter, sesuai dengan pendapat Gunawan (2012) bahwa integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Diantara prinsip-prinsip yang dapat diadopsi dalam membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan evaluasi adalah prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif. Kemendiknas (2011) telah mendeskripsikan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif dan pelaksanaan pembelajaran dengan integrasi pendidikan karakter pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Persyaratan kunci bagi terpeliharanya integrasi pola nilai di dalam sistem adalah proses sosialisasi dan internalisasi. Dalam proses sosialisasi yang berhasil, norma dan nilai itu diinternalisasikan sehingga norma dan nilai menjadi bagian kesadaran aktor. Apabila proses internalisasi dan sosialisasi berhasil, maka pola nilai karakter yang dimiliki lembaga akan terpelihara dengan baik dalam perilaku setiap civitas akademika, sehingga akan tercipta suasana yang kondusif untuk berlangsungnya dibutuhkan para peserta didik. Kedua, meneladankan sendiri proses itu, sehingga peserta didik mempunyai orang dewasa dalam kehidupan mereka yang terlihat bertekad menggapai cita-cita yang tinggi dan berjuang mengaktualisasikannya. Dosen dituntut untuk bisa melakukan manajemen kelas yang baik, sehingga lingkungan kelas dapat dijadikan sebagai lingkungan yang kondusif dan dapat mendukung peserta didik untuk berperilaku yang berkarakter sehari-hari. Wuryandani (2014).

Aplikasi pembelajaran inovatif

Aplikasi pembelajaran inovatif adalah penerapan model-model pembelajaran inovatif yang bervariasi di perkuliahan secara konsisten dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan dan perilaku yang berkarakter. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran lebih menekankan pada penilaian proses, sebagai upaya dosen agar peserta didik termotivasi untuk lebih aktif dalam pembelajaran, memiliki kemauan yang tinggi untuk mengembangkan potensi, memiliki kesadaran diri akan pentingnya belajar yang bermakna, melalui proses pembelajaran tersebut peserta didik menjadi lebih kreatif dan produktif, rasa ingin tahu tinggi, memiliki kepedulian, memiliki kedisiplinan dan kompetitif. Salah satu hasil penelitian dari peneliti tentang penerapan PBL (*Problem Based Learning*) antara lain :

Salah satu Kompetensi Yang Diharapkan pada mata kuliah Kajian Masyarakat Indonesia adalah kemampuan untuk menganalisis fenomena empirik berkenaan dengan masalah sosial dan budaya yang muncul dalam konteks kehidupan masyarakat secara kritis, rasional dan objektif. Mengacu pada kompetensi tersebut agar terjadi perubahan tingkah laku yang diharapkan, maka penerapan pembelajaran memperhatikan langkah-langkah atau sintaks dari model pembelajaran PBL antara lain :

1. Fase orientasi peserta didik kepada masalah, dosen menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu merekonstruksi unsur-unsur kebudayaan dalam masyarakat. Orientasi kepada peserta didik dengan cara menyajikan materi dengan memutar video tentang unsur-unsur kebudayaan masyarakat Suku Baduy Banten. Pemutaran video sebagai dasar dalam menyelesaikan tugas kelompok merekonstruksi unsur-unsur kebudayaan pada masyarakat di wilayah Jombang. Dosen melibatkan peserta didik secara aktif dengan membentuk kelompok sebagai team kerja. Team bertugas memecahkan masalah dengan memilih salah satu masyarakat di wilayah Jombang yang menjadi bahan kajian merekonstruksi.

2. Mengorganisasikan peserta didik, dosen membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah dengan cara memberikan *handout* kepada peserta didik tentang panduan tugas-tugas yang dilaksanakan secara rinci (substansi masalah ada 7 unsur kebudayaan yang direkonstruksi dan dipecahkan oleh team kelompok, prosedur pengambilan data di masyarakat hasil observasi, panduan penulisan laporan hasil observasi, dan rubrik penilaian).
3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, dosen mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan melakukan kegiatan presentasi awal kelompok tentang hal-hal yang menjadi bahan untuk melakukan observasi di masyarakat desa, distribusi tugas dan tanggungjawab dari masing-masing kelompok, tahap berikutnya melaksanakan observasi untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah berbasis triangulasi sumber dan metode (wawancara ,observasi, dan dokumentasi). Informan yang ditetapkan awal yaitu informan kunci yang akan memberikan petunjuk informan lain yang memberikan data dengan teknik *snowball throwing*.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dosen membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya dengan cara hasil observasi kelompok dibuat kerangka atau outline sesuai panduan penulisan laporan, konsultasi kelompok secara intensif untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam kelompok untuk menyelesaikan laporan hasil observasi. Materi konsultasi adalah susunan laporan, cara mengolah data hasil triangulasi sumber dan metode, teknik penulisan, cara mengutip sumber pustaka secara langsung dan tidak langsung, cara membuat daftar pustaka yang bersumber dari buku, majalah, hasil seminar, jurnal online dll, dan pembuatan CD hasil observasi.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dosen mengevaluasi hasil belajar terutama ranah psikomotorik tentang materi yang dipelajari dengan cara setiap kelompok presentasi hasil kerja sesuai dengan panduan penulisan laporan hasil observasi. Hasil presentasi dijadikan dasar evaluasi dosen atau peserta didik sebagai bahan revisi laporan. Evaluasi berkaitan dengan performance kelompok, materi presentasi, bentuk laporan, CD hasil observasi yang memuat 7 unsur-unsur kebudayaan yang direkonstruksi, dan bukti-bukti pengambilan data berbasis triangulasi sumber dan metode.

Temuan hasil penelitian bahwa aplikasi pembelajaran inovatif adalah penerapan model-model pembelajaran inovatif yang bervariasi di perkuliahan secara konsisten dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan dan perilaku yang berkarakter, sesuai dengan pendapat Samani (2011) bahwa berdasarkan pendapat sejumlah ahli, model pembelajaran kooperatif dianggap paling efektif bagi implementasi pendidikan karakter. Baru pada implementasi modelnya saja sejumlah nilai karakter dapat dikembangkan. Nilai-nilai itu antara lain adalah kerjasama, mandiri, terbuka, tenggang rasa, menghargai pendapat orang lain, berani berpendapat, santun dalam berbicara, analisis, kritis, logis, kreatif, dan dinamis. Jadi mata pelajaran apa saja jika menerapkan model pembelajaran kooperatif sudah mengimplementasikan pendidikan karakter. Selaras dengan pendapat Arjangga (2012) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat diterapkan untuk hampir semua tugas dalam berbagai kurikulum untuk segala usia

pembelajar. Model pembelajaran kooperatif memberikan sebuah cara bagi para pembelajar dalam menguasai bahan pengajaran, pembelajaran kooperatif mencoba untuk membuat masing-masing anggota kelompok menjadi individu yang lebih kuat dengan mengajarkan mereka keterampilan-keterampilan dalam konteks sosial. Sebagian besar daya tarik pembelajaran kooperatif yaitu memberikan sebuah cara bagi para pembelajar untuk mempelajari keterampilan hidup antar pribadi, selain itu mengembangkan kemampuan untuk bekerja secara kolaboratif atau bersama orang lain. Sehingga dengan kata lain disamping berguna untuk memacu peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademi, melalui pembelajaran kooperatif peserta didik akan menyadari akan pentingnya proses dalam pembelajaran dan ketrampilan sosial bekerja dengan orang lain dan bertanggung jawab. Senada dengan Fakhriyah (2014) bahwa penerapan *problem based learning*, kemampuan berpikir kritis dapat berkembang, karena pada kemampuan berpikir kritis yang diamati berupa kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, memecahkan masalah, berpikir logis dan membuat keputusan dengan tepat serta dapat menarik kesimpulan.

Dampak pengembangan karakter

Dampak pengembangan karakter adalah dapat meningkatkan kedisiplinan mulai dari tertib jadwal kuliah, menghargai waktu, dan pengumpulan tugas, meningkatkan nilai-nilai karakter kejujuran, kepedulian, kerjasama, tanggung jawab, kerja keras, dan dapat mengembangkan serta meningkatkan pemahaman materi yang berdampak pada kemampuan berpikir kritis, partisipasi aktif, dan komunikasi lisan.

Pada pengembangan komunikasi lisan dan tulisan sebagai dampak dari penerapan model pembelajaran kooperatif PBL (*Problem Based Learning*) pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahap ini kelompok wajib mengembangkan penyusunan laporan hasil observasi sesuai kaidah ilmiah baik dari teknik penulisan, bentuk laporan, dan substansi laporan dan wajib menyajikan hasil karya kelompok sesuai pembagian tugas. Dampaknya peserta didik semakin meningkat dalam komunikasi lisan karena wajib mempertanggungjawabkan hasil laporan secara benar dan aktual, komunikasi tulisan karena penyusunan laporan harus sesuai kaidah ilmiah. Model pembelajaran kooperatif Debate dengan menganalisis kehidupan masyarakat kota dan masyarakat desa dengan sumber dari *youtube* dan dipresentasikan secara acak berdampak pada ketelitian, usaha keras, team kerja yang solid, keberanian berpendapat, kepedulian, dan komunikasi lisan.

Pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan logis, untuk dapat merekonstruksi 7 unsur kebudayaan dalam masyarakat hasil observasi peserta didik dituntut untuk berpikir kritis bagaimana data yang diperoleh direduksi, dan diorganisir sesuai kategori dan menyajikan secara benar dan aktual. Dampaknya kelompok memiliki pemahaman yang sama tentang masyarakat dan kebudayaan. Pada pengembangan kemampuan pemecahan masalah, kerjasama tim dan interpersonal sangat membutuhkan kontribusi dari semua anggota tim, pembagian tugas dan tanggung jawab yang berimbang, solidaritas atau peduli antar teman, manajemen waktu yang jelas. Pada pengembangan etika kerja, pengembangan karakter kerja peserta didik terutama dalam tahap observasi dan menyajikan hasil karya. Tahap ini membutuhkan etika kerja yang baik antara lain: kerja keras, tanggung jawab, jujur, disiplin dalam rencana kerja, tenggang rasa, kesopanan dan kesantunan, dan kepatutan hasil laporan. Temuan hasil penelitian bahwa dampak pengembangan karakter adalah dapat meningkatkan kedisiplinan mulai dari tertib jadwal kuliah, menghargai waktu, dan pengumpulan tugas, meningkatkan nilai-nilai karakter kejujuran, kepedulian, kerjasama, tanggung jawab, kerja

keras, dan dapat mengembangkan serta meningkatkan pemahaman materi yang berdampak pada kemampuan berpikir kritis, partisipasi aktif, dan komunikasi lisan, dipertegas oleh pendapat Arjungsi (2012) bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran kooperatif juga mengkondisikan peserta didik menjadi individu yang kreatif, produktif dan bertanggung jawab. Hal ini karena dalam pembelajaran ini peserta didik akan bersaing untuk menguasai dengan baik materi yang dipelajari dengan sumber daya yang dimiliki serta dengan memperhatikan perbedaan masing-masing individu dalam kelompok. Sehingga peserta didik dibentuk menjadi individu yang toleran terhadap orang lain dan memiliki tanggung jawab untuk membantu.

Simpulan

Bentuk pengembangan pendidikan karakter adalah proses internalisasi dan sosialisasi melalui penciptaan iklim kondusif dengan manajemen kelas mulai dari perencanaan (merekonstruksi perkuliahan yang berbasis karakter), pelaksanaan (penerapan pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan pendidikan karakter), dan evaluasi (penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor) berbasis karakter. Aplikasi pembelajaran inovatif adalah penerapan model-model pembelajaran inovatif yang bervariasi di perkuliahan secara konsisten dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan dan perilaku yang berkarakter.

Dampak pengembangan karakter adalah dapat meningkatkan kedisiplinan mulai dari tertib jadwal kuliah, menghargai waktu, dan pengumpulan tugas, meningkatkan nilai-nilai karakter kejujuran, kepedulian, kerjasama, tanggung jawab, kerja keras, dan dapat mengembangkan serta meningkatkan pemahaman materi yang berdampak pada kemampuan berpikir kritis, partisipasi aktif, dan komunikasi lisan.

Rekomendasi

Rekomendasi dari permasalahan di atas adalah bahwa untuk meningkatkan mutu lulusan yang berkualitas, berkarakter, dan kompetitif diperlukan upaya yang strategis dan profesional dalam beberapa hal diantaranya:

1. Penanaman nilai-nilai luhur melalui pendidikan karakter dilaksanakan secara terus-menerus, berkesinambungan, dan tidak ada *ending process*. Maka komitmen dan konsistensi dosen untuk mengembangkan pendidikan karakter dalam pembelajaran merupakan hal yang urgen untuk menanamkan kebiasaan dan perilaku yang berkarakter bagi peserta didik
2. Rekonstruksi kurikulum sesuai dengan dunia kerja yang di dalamnya memuat komitmen mengintegrasikan pendidikan karakter.
3. Peningkatan kualitas dosen terutama dalam kemampuan atau teknik mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.
4. Peningkatan kualitas dosen dalam menerapkan pembelajaran inovatif yang berbasis pendidikan karakter dengan membiasakan perilaku yang berkarakter.
5. Kualitas lulusan harus dipersiapkan secara profesional dengan pengkondisian tertentu yaitu dengan merekonstruksi lingkungan pendidikan yang mampu membentuk karakter yang diharapkan oleh pengguna lulusan.
6. Atmosfer akademik, budaya akademik diciptakan untuk melahirkan sarjana pendidikan yang berkualitas secara intelektual dan kepribadian.

7. Mendorong dosen untuk mengikuti berbagai pelatihan akademis baik di dalam maupun di luar negeri agar terampil dalam merekonstruksi pembelajaran yang berbasis pendidikan karakter, dan memiliki kepribadian yang diteladani.

Daftar Pustaka

- Arjanggi (2012). *Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Di Perguruan Tinggi* (Online). <https://www.researchgate.net/.../280141665-Official-Full-Text>, diakses Pada tanggal 14 April 2016.
- Bogdan, Rt. C & Biklen, S.K. (1988). *Qualitative Research For Education*. Third Edition. Allyn & Bacen.
- Fakhriyah.F.(2014). *Penerapan Problem Based Learning dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik*. JPPI 3 (2014) 95-101 Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii>.
- Gunawan, H. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Harsono (2008). *Student-Center Learning Di Perguruan Tinggi*. Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia. UGM. Vol. 3 | No. 1 | Maret 2008 |
- Juneman (2011). *Lembaga Pendidikan Tinggi Tenaga Kependidikan (LPTK) Dalam Tantangan: Konvergensi Ilmu Pendidikan Dengan Psikologi Sosial Serta Hikmah Pembelajaran Lintas Budaya Dalam Merajut Proses Pendidikan Berkarakter Dan Berbudaya*. Makalah Disajikan dalam Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010.
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta.
- Lickona. T (2012). *Pendidikan Karakter*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Lickona.T (2013). *Character Matters Persoalan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- McElmeel, Sharron L. (2002). *Character Education: A Book Guide for Teachers, Librarians, dan Parents*. Greenwood Village, Colorado: Libraries Unlimited, Teacher Idea Press.
- Permendikud Nomor 49 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Samani ,M & Hariyanto.2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syahza,A & Irianti,M (2008). *Model-Model Pembelajaran*.(Online) almasdi.staff.unri.ac.id/files/2012/06/Model_Pembelajaran-2009.pdf, diakses pada tanggal 14 April 2016.
- Siswono,E.Y.T (2012). *Pengembangan Desain Pembelajaran Matematika Berkarakter*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Sabtu 24 Nopember 2012 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Suyanta (2014). *Paradigma Dalam Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*. (Online). Staff.uny.ac.id/.
- Trianto (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Wagiran (2009) . *Peran LPTK Dalam Mengembangkan Pendidikan Kejuruan Secara Holistik Dan Implikasinya bagi Penyiapan Guru Kejuruan Profesional*. Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional Revitalisasi UNY dalam Mewujudkan Tenaga Kependidikan Profesional. ISBN:979820428, hal 27-40.
- Wibisono.E.(1999). *Masalah Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. (online), repository.ubaya.ac.id/19/1/Unitas_06_eric.pdf
- Wuryandani.W.dkk.(2014). Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Penciptaan Iklim Kelas Yang Kondusif di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014.